

Strategi Ibu Pekerja dalam Mendukung Kemandirian Anak Usia Dini di Surabaya

Aisyah Syifa Ulhaq¹, Heryanto Susilo²

^{1,2}Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*e-mail korespondensi: @aisyah.22020mhs.unesa.ac.id

Abstract

This study aims to describe the strategies of working mothers in supporting early childhood independence, the forms of children's independence, and the challenges faced in the parenting process in Manukan Krajan, Surabaya. This research uses a qualitative approach with a descriptive design. The subjects of the study consist of working mothers as primary informants and grandmothers as supporting informants. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the parenting strategies include habituation, role modeling, providing simple responsibilities, mentoring, and family cooperation. Children's independence is reflected in self-help abilities, simple decision-making, responsibility, and self-confidence. The challenges faced include limited time, physical and emotional fatigue, and consistency in parenting. However, children's independence continues to develop through adaptive parenting and strong family support.

Keywords: Working Mothers; Early Childhood Independence; Parenting Strategies

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi ibu pekerja dalam mendukung kemandirian anak usia dini, bentuk kemandirian anak, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pengasuhan di Manukan Krajan, Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari ibu pekerja sebagai informan utama dan nenek sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengasuhan yang dilakukan meliputi pembiasaan, keteladanan, pemberian tanggung jawab, pendampingan, serta kerja sama keluarga. Kemandirian anak terlihat pada kemampuan self-help, pengambilan keputusan sederhana, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Adapun tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, kelelahan fisik dan emosional, serta konsistensi pola asuh. Meskipun demikian, kemandirian anak tetap berkembang melalui pengasuhan yang adaptif dan dukungan lingkungan keluarga.

Kata Kunci: Ibu Pekerja; Kemandirian Anak Usia Dini; Strategi Pengasuhan

Accepted: 2026-05-01

Published: 2026-05-06

PENDAHULUAN

Perubahan sosial dan tuntutan ekonomi global telah mendorong terjadinya transformasi dalam struktur keluarga, khususnya meningkatnya partisipasi perempuan dalam dunia kerja. Fenomena ibu pekerja kini menjadi hal yang umum, terutama di wilayah perkotaan seperti Surabaya, di mana perempuan tidak hanya berperan dalam ranah domestik, tetapi juga sebagai pencari nafkah keluarga. Kondisi ini menempatkan ibu pada peran ganda yang menuntut keseimbangan antara tanggung jawab profesional dan pengasuhan anak, sehingga memunculkan dinamika baru dalam praktik pengasuhan di keluarga modern.

Meskipun demikian, keterlibatan ibu dalam dunia kerja sering kali menimbulkan tantangan dalam proses pengasuhan, terutama dalam menanamkan nilai kemandirian pada anak usia dini. Keterbatasan waktu, kelelahan fisik, serta pembagian perhatian antara pekerjaan dan keluarga dapat memengaruhi kualitas interaksi ibu dengan anak. Padahal, kemandirian anak tidak hanya terbentuk melalui instruksi, melainkan melalui pembiasaan, keteladanan, serta keterlibatan emosional yang konsisten. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada hubungan antara status pekerjaan ibu

dan tingkat kemandirian anak secara kuantitatif, tanpa menggali secara mendalam strategi pengasuhan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemandirian merupakan aspek fundamental dalam perkembangan anak usia dini yang berperan dalam membentuk tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kemampuan pengambilan keputusan. Anak yang mandiri cenderung mampu menyelesaikan tugas sesuai tahap perkembangannya tanpa ketergantungan berlebihan pada orang lain. Dalam perspektif perkembangan psikososial, tahap *autonomy versus shame and doubt* menekankan pentingnya pemberian kesempatan kepada anak untuk mencoba dan mengambil inisiatif secara mandiri. Oleh karena itu, penguatan kemandirian sejak usia dini memiliki urgensi yang tinggi, baik secara teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, maupun secara praktis dalam membentuk karakter anak di masa depan.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi ibu pekerja dalam mendukung kemandirian anak usia dini, termasuk bentuk kemandirian yang berkembang serta tantangan yang dihadapi dalam proses pengasuhan. Penelitian ini dilakukan di wilayah Manukan Krajan, Surabaya, yang memiliki karakteristik sebagai kawasan urban padat penduduk dengan dinamika sosial-ekonomi yang kompleks. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pengalaman, praktik, serta strategi pengasuhan yang dilakukan ibu pekerja dalam kehidupan sehari-hari.

Artikel ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian pendidikan luar sekolah dan pendidikan keluarga, khususnya terkait praktik pengasuhan ibu pekerja dalam konteks masyarakat urban. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat kuantitatif dan komparatif, studi ini menawarkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai strategi pengasuhan berbasis pengalaman nyata ibu pekerja. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pengembangan program parenting dan kebijakan yang mendukung keseimbangan peran kerja dan keluarga dalam upaya menumbuhkan kemandirian anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman, makna, serta strategi yang diterapkan oleh ibu pekerja dalam mendukung kemandirian anak usia dini dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian kualitatif memungkinkan eksplorasi fenomena secara kontekstual dan holistik, dengan peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan dan analisis data. Desain studi kasus digunakan untuk menggambarkan secara rinci dinamika pengasuhan dalam situasi spesifik yang dialami subjek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Manukan Krajan, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya, yang dipilih secara purposif karena merupakan wilayah urban padat penduduk dengan karakteristik banyak ibu pekerja baik di sektor formal maupun informal. Kondisi sosial-ekonomi masyarakat di wilayah ini dinilai relevan dengan fokus penelitian terkait peran ganda ibu dalam pengasuhan anak. Penelitian dilaksanakan pada periode tahun 2026, menyesuaikan dengan waktu pengumpulan data lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Subjek penelitian terdiri dari ibu pekerja yang memiliki anak usia dini, dengan kriteria meliputi ibu yang bekerja di sektor formal maupun informal, masih terlibat langsung dalam pengasuhan anak, serta bersedia menjadi informan. Teknik pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai tujuan penelitian. Selain itu, informan pendukung meliputi anggota keluarga lain seperti ayah dan nenek yang terlibat dalam pengasuhan, serta anak usia dini sebagai subjek observasi perilaku kemandirian. Penentuan jumlah informan didasarkan pada prinsip kecukupan data (*data saturation*), yaitu ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan data baru yang signifikan.

Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian terkait strategi pengasuhan dan kemandirian anak usia dini. Indikator yang digunakan mencakup bentuk strategi ibu pekerja (seperti pembiasaan, keteladanan, pemberian tanggung jawab, dan kerja sama keluarga) serta aspek kemandirian anak (self-help, pengambilan keputusan sederhana, tanggung jawab, dan kepercayaan diri). Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan data dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data untuk meningkatkan kredibilitas temuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan ibu pekerja dan informan pendukung menggunakan pertanyaan terbuka untuk menggali pengalaman dan strategi pengasuhan. Observasi dilakukan terhadap aktivitas sehari-hari anak dalam konteks kemandirian, seperti makan, berpakaian, dan membereskan barang. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui catatan, foto, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan aktivitas pengasuhan.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam dan sistematis mengenai strategi ibu pekerja dalam mendukung kemandirian anak usia dini. Penelitian ini tidak menggunakan perangkat lunak analisis khusus, melainkan dilakukan secara manual dengan mengorganisasi data berdasarkan kategori dan tema yang muncul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi ibu pekerja dalam mendukung kemandirian anak usia dini di lingkungan Manukan Krajan, Surabaya, terbentuk melalui praktik pengasuhan yang adaptif terhadap keterbatasan waktu dan tuntutan peran ganda. Temuan penelitian diklasifikasikan ke dalam beberapa subtopik utama, yaitu: (1) strategi pengasuhan ibu pekerja, (2) bentuk kemandirian anak usia dini, dan (3) tantangan dalam pengasuhan.

Strategi Pengasuhan Ibu Pekerja dalam Mendukung Kemandirian Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu pekerja menerapkan berbagai strategi pengasuhan yang berorientasi pada pembentukan kemandirian anak melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian tanggung jawab, pendampingan, serta kerja sama dengan anggota keluarga lain. Pembiasaan dilakukan melalui aktivitas sehari-hari seperti makan sendiri, merapikan mainan, dan berpakaian tanpa bantuan. Strategi ini menunjukkan bahwa meskipun waktu ibu terbatas, proses pengasuhan tetap berlangsung melalui rutinitas yang konsisten.

Selain itu, keteladanan menjadi aspek penting dalam strategi pengasuhan. Anak belajar dari perilaku ibu dalam menjalankan tanggung jawab, sehingga secara tidak langsung meniru sikap disiplin dan mandiri. Pemberian tanggung jawab sederhana, seperti membantu pekerjaan ringan di rumah, juga terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab anak. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa kemandirian anak berkembang melalui pembiasaan dan pengalaman langsung yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari (Nawangasari & Kurniawati, 2022). Selain itu, strategi pengasuhan yang dilakukan ibu pekerja mencerminkan pola asuh yang adaptif, di mana kualitas interaksi lebih diutamakan dibandingkan kuantitas waktu bersama anak (Alfina & Najwa, 2024).

Bentuk Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian anak usia dini dalam penelitian ini terlihat dalam beberapa aspek utama, yaitu kemampuan *self-help*, pengambilan keputusan sederhana, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Anak menunjukkan kemampuan untuk melakukan aktivitas dasar secara mandiri, seperti makan, memakai pakaian, serta membereskan barang setelah digunakan.

Selain itu, anak juga mulai mampu mengambil keputusan sederhana, seperti memilih mainan atau aktivitas yang ingin dilakukan. Kemampuan ini menunjukkan perkembangan aspek kognitif dan sosial-emosional yang penting dalam tahap usia dini. Anak juga menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas sederhana yang diberikan oleh orang tua, serta kepercayaan diri dalam mencoba hal-hal baru tanpa ketergantungan berlebihan.

Hasil ini memperkuat teori perkembangan Erikson (1963) pada tahap *autonomy versus shame and doubt*, di mana anak membutuhkan kesempatan untuk mencoba dan melakukan sesuatu secara mandiri agar berkembang rasa percaya diri. Jika kesempatan tersebut diberikan secara konsisten, anak akan tumbuh menjadi individu yang mandiri dan mampu mengelola dirinya sendiri.

Tantangan Ibu Pekerja dalam Mendukung Kemandirian Anak

Di balik keberhasilan strategi pengasuhan, penelitian ini juga menemukan berbagai tantangan yang dihadapi oleh ibu pekerja. Tantangan utama meliputi keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan, kelelahan fisik dan emosional, serta kesulitan menjaga konsistensi dalam penerapan pola asuh.

Keterbatasan waktu menyebabkan ibu tidak selalu dapat mendampingi anak secara langsung dalam setiap aktivitas. Kondisi ini sering kali diatasi dengan melibatkan anggota keluarga lain, seperti nenek atau pengasuh, yang berperan sebagai pendamping anak selama ibu bekerja. Namun, perbedaan pola asuh antar anggota keluarga berpotensi memengaruhi konsistensi dalam pembentukan kemandirian anak.

Selain itu, kelelahan akibat peran ganda juga memengaruhi kualitas interaksi ibu dengan anak. Dalam beberapa kondisi, ibu mengalami kesulitan untuk tetap sabar dan konsisten dalam membimbing anak. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa tekanan kerja dan konflik peran dapat memengaruhi kualitas pengasuhan serta interaksi emosional antara ibu dan anak (Arifah et al., 2024).

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu pekerja tetap memiliki peran strategis dalam mendukung kemandirian anak usia dini, meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan. Strategi pengasuhan yang dilakukan tidak hanya bergantung pada intensitas waktu bersama anak, tetapi lebih pada bagaimana ibu memanfaatkan waktu secara berkualitas melalui pembiasaan dan interaksi yang bermakna.

Konteks lingkungan urban padat seperti Manukan Krajan juga memberikan pengaruh tersendiri terhadap dinamika pengasuhan. Keterlibatan anggota keluarga lain dalam pengasuhan menjadi faktor penting yang dapat mendukung maupun menghambat pembentukan kemandirian anak, tergantung pada konsistensi pola asuh yang diterapkan. Temuan ini memperkaya hasil penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada hubungan antara status pekerjaan ibu dan kemandirian anak secara kuantitatif (Norma Gita et al., 2022). Penelitian ini memberikan perspektif baru dengan menekankan pada proses, strategi, dan pengalaman langsung ibu pekerja dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, kemandirian anak usia dini tidak semata-mata ditentukan oleh status ibu sebagai pekerja atau tidak, melainkan oleh kualitas pengasuhan, konsistensi pembiasaan, serta dukungan lingkungan keluarga. Strategi pengasuhan yang adaptif dan kontekstual menjadi kunci

utama dalam memastikan bahwa anak tetap berkembang secara optimal meskipun ibu menjalani peran ganda.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu pekerja tetap memiliki peran strategis dalam mendukung kemandirian anak usia dini melalui penerapan strategi pengasuhan yang adaptif. Meskipun dihadapkan pada keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan, ibu mampu mengoptimalkan proses pengasuhan melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian tanggung jawab, pendampingan, serta kerja sama dengan anggota keluarga lain. Strategi tersebut menekankan pentingnya konsistensi dan kualitas interaksi dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian pada anak sejak dini.

Hasil penelitian juga mengungkap bahwa kemandirian anak usia dini berkembang dalam berbagai aspek, meliputi kemampuan self-help, pengambilan keputusan sederhana, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Perkembangan ini tidak terlepas dari peran lingkungan keluarga yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mencoba, belajar, dan berlatih secara mandiri dalam aktivitas sehari-hari. Namun demikian, ibu pekerja menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu, kelelahan fisik dan emosional, serta perlunya menjaga konsistensi pola asuh di tengah keterlibatan pihak lain dalam pengasuhan anak.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan kemandirian anak usia dini tidak semata-mata ditentukan oleh status ibu sebagai pekerja, melainkan oleh kualitas pengasuhan yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari lingkungan keluarga dan sosial untuk menciptakan pola pengasuhan yang konsisten dan kondusif. Temuan ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian pendidikan keluarga serta menjadi dasar bagi pengembangan program parenting yang relevan dengan kebutuhan ibu pekerja di lingkungan masyarakat urban.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, N., & Najwa, S. (2024). Pengaruh work-life balance terhadap kualitas pengasuhan ibu bekerja. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 45–56.
- Apriani, D., & Mariyanti, S. (2021). Peran ibu bekerja dalam keluarga modern. *Jurnal Sosiologi Keluarga*, 5(2), 112–120.
- Arifah, N., Rahmawati, L., & Putri, D. (2024). Work-family conflict dan dampaknya terhadap kualitas pengasuhan. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 10(1), 33–42.
- Bui, T. H., Nguyen, L. T., & Tran, P. M. (2023). Working mothers' strategies in fostering children's independence. *Journal of Early Childhood Research*, 21(2), 150–162.
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and society* (2nd ed.). New York: W. W. Norton & Company.
- Esterina, R., & Jatmika, D. (2024). Parenting stress pada ibu bekerja ditinjau dari work-life balance. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 12(1), 21–30.
- Farida Rohayani, F., Suryani, L., & Hidayat, A. (2023). Pola asuh permisif dan dampaknya terhadap perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 89–98.
- Gerçek, M. (2024). Dual role theory and working mothers' challenges. *International Journal of Social Sciences*, 15(1), 77–85.
- Harefa, M., & Pohan, R. (2023). Pengaruh status pekerjaan ibu terhadap kemandirian anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 25–34.
- Hanifah, U. (2020). Tipologi pola pengasuhan ibu bekerja, kemandirian dan adversity quotient anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 101–110.
- Hermansyah, H., & Mariah, S. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 55–64.

- Himmatul Jazriyah, H. (2023). Pengembangan kemandirian anak usia dini melalui pembiasaan. *Jurnal PAUD*, 5(1), 60–68.
- Ilma, R. (2025). Kemandirian anak usia dini dalam perspektif pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 12–20.
- I'angatul, N., & Susilo, H. (2022). Peran tutor dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 7(2), 88–97.
- Khotimah, K., & Zulkarnaen, Z. (2023). Dampak ibu bekerja terhadap pengasuhan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 6(1), 40–50.
- Lailul Ilham, L. (2022). Pola asuh otoriter dan pengaruhnya terhadap anak. *Jurnal Psikologi Anak*, 4(2), 70–78.
- Mokalu, V., & Boangmanalu, R. (2021). Teori perkembangan Erikson dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Psikologi*, 3(1), 15–23.
- Nawangasasi, E., & Kurniawati, T. (2022). Kemandirian anak usia dini: Konsep dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–10.
- Norma Gita, N., Sari, D., & Putri, A. (2022). Kemandirian anak usia dini dengan ibu bekerja paruh waktu. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 120–130.
- Olivieri, F., Rossi, M., & Bianchi, L. (2024). Work-family conflict and maternal well-being. *Journal of Family Studies*, 18(1), 90–102.
- Osa Mahmudatunnisa, O., Rahmawati, D., & Sari, P. (2024). Peran ibu dalam membentuk kemandirian anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 66–75.
- Sharoh, M., & Artha, I. K. (2021). Peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 4(1), 25–34.
- Simatupang, H., Siregar, R., & Lubis, A. (2021). Penanaman kemandirian pada anak usia dini di sekolah. *Jurnal PAUD*, 4(2), 45–53.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R., & Yulianingsih, Y. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua bekerja terhadap kemandirian anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 10–18.
- Tendean, L., & Kaligis, M. (2024). Peran ganda ibu bekerja dalam keluarga. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 9(1), 55–63.